

**PENGGUNAAN STRATEGI ETH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF PADA PELAJARAN IPS SISWA**

Nova Indahyani, Maskun dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail : novaindahyani61@gmail.com

Hp. 081273471030

The purpose of this study was to determine whether there is any increasly in cognitive learning strategy of *Everyone is a Teacher Here* on IPS subjects at students off class VIII in SMP N 9 Metro. This research used experimental method with *The One-Shout Case Study* design. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is an increase in cognitive learning outcomes of students after using learning strategy of *Everyone is a Teacher Here* seen of the number of students whose value above.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *The One-Shout Case Study*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di simpulkan ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang di lihat dari jumlah siswa yang nilainya di atas KKM.

Kata kunci: eth, hasil belajar kognitif, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:3).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah di persiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai jika di laksanakan secara efektif (Jihad, 2012:12). Sebagaimana dalam bukunya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif yaitu dengan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya (guru dan teman-temannya) melalui diskusi, bermain peran, dan saling bertanya, membangkitkan motivasi

berprestasi siswa (memiliki daya dorong atau keinginan dan keyakinan), memantapkan pengalaman siswa, dan memenangkan siswa.

Menurut buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyatakan bahwa: “Keberhasilan sebuah strategi mengajar itu dapat terlihat dari pencapaian aktivitas dan prestasi belajar siswa di dalam kelas, yaitu terlihat pada tinggi atau tidaknya prestasi belajar siswa setelah di ajarkan dengan suatu strategi pembelajaran tertentu” (Roestiyah, 1986:37). Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran di butuhkan strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam menerima penyampaian materi, hal tersebut di perlukan agar prestasi siswa atau hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah masing-masing.

Dalam setiap sistem kegiatan pendidikan nasional biasanya tujuan yang ingin di capai itu meliputi tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotor yang merupakan klasifikasi hasil belajar yang di kemukakan oleh Benyamin S. Bloom (Sudjana, 2003:34). Agar penelitian tidak terlalu luas, peneliti hanya akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitifnya. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berpikir yang dapat di ukur melalui tes. Ranah kognitif meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), sintesis (C4), analisis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP N 9 Metro pada tanggal 19 Januari 2015, bahwa proses pembelajaran di sekolah belum mencapai rata-rata KKM yang

telah di tentukan oleh sekolah tersebut. Ketentuan standar ketuntasan belajar untuk Mata Pelajaran IPS di SMP N 9 Metro adalah 71,00, di lihat dari hasil ulangan harian pertama yang di lakukan oleh guru Mata Pelajaran IPS di kelas VIII D dengan materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bahwa hanya 8 siswa (28,4%) yang nilainya mampu melewati KKM Mata Pelajaran IPS sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu berjumlah 17 orang (71,6%). Hal ini di dasarkan pada pendapat yang di ajarkan oleh Djamarah apabila pembelajaran kurang dari 65% di kuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah dan Aswan, 2006:107).

Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai macam strategi, model, dan metode dalam pembelajaran tetapi upaya tersebut belum meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya-upaya yang dapat di lakukan oleh guru yaitu dengan mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan ke dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan pemilihan strategi pembelajaran yang baik di harapkan siswa dapat berperan aktif di kelas, dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan ide-ide yang siswa miliki. Pada kesempatan ini peneliti akan mengujicobakan penelitian dengan mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran baru yaitu strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (setiap siswa dapat bertindak sebagai guru di sini) ke dalam proses pengajaran di kelas VIII D yang kemudian akan di ukur melalui tes,

dan di harapkan dengan penggunaan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Hisyam Zaini, strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat mengkomunikasikan pemikirannya dengan temannya sehingga saling membantu dan saling bertukar pikiran. Pemilihan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan pendapat atau pertanyaan yang tidak di mengerti oleh siswa tentang materi yang di ajarkan di kelas, sehingga strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitifnya (Zaini Hisyam, 2004: 62).

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran di kelas, karena strategi ini sangat cocok untuk di terapkan dalam proses pembelajaran sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS terutama pada Mata Pelajaran Sejarah dan di harapkan dengan penggunaan strategi ini dapat menjadi solusi bagi guru dan sekolah dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP N 9 Metro”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu alat dan cara yang sistematis yang dimiliki dan ditempuh oleh seorang peneliti dalam usaha mengadakan penelitian agar tercapainya tujuan yang diantaranya adalah menemukan, menguji, dan mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka di perlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah. Dalam hal ini tidak terdapat kelas pembanding maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik eksperimen semu (quasi eksperimen). Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *The One-Shout Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan siswa di berikan pengajaran dalam waktu tertentu (tanda X), kemudian di akhiri dengan tes pada tiap akhir

pelajaran setelah penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang di berikan tanda (T). Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:117). Jadi populasi bukan hanya di artikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro.

Tabel 1. Anggota populasi siswa kelas VIII SMP N 9 Metro

No	Kelas	Siswa		
		L	P	
1	VIII A	11	14	25
2	VIII B	11	15	26
3	VIII C	11	16	27
4	VIII D	13	12	25
5	VIII E	12	13	25
6	VIII F	12	16	28
7	VIII G	11	16	27
Jumlah		81	102	183

Sumber: TU SMP N 9 Metro

Berdasarkan populasi di atas maka teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang di pandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui sebelumnya (Margono 2010:128). Penarikan menggunakan sampel ini karena keragaman populasi dan keterbatasan waktu oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru Mata Pelajaran IPS menentukan kelas penelitian dengan cara melihat keseluruhan nilai dari setiap kelas VIII A sampai VIII G dari ketujuh kelas yang ada di SMP N 9 Metro kelas VIII D memiliki kelemahan di bandingkan dengan kelas VIII lainnya yaitu hasil belajar yang rendah dan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII D sebagai kelas penelitian.

Tabel 2. Sampel Kelas Eksperimen

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VIIID	13	12	25

Sumber: Tata Usaha SMP N 9 Metro

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 9 Metro.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, dokumentasi dan kepustakaan. Tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Tes yang di gunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan melihat aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 dan besarnya nilai KKM yang di tentukan guru untuk Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro sebesar 71,00. Sebelum di buat instrumen, terlebih dahulu di buat kisi-kisi soal untuk petunjuk dalam pembuatan soal sebelum di gunakan untuk penelitian instrumen. Adapun bentuk tes yang di gunakan adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi di gunakan untuk melihat populasi dan sampel yang di gunakan dengan melihat hasil dokumentasi sekolah (Usman, 2002:69). Dokumentasi di lakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas VIII SMP N 9 Metro dan nilai-nilai tes siswa pada materi Mata Pelajaran IPS sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Teknik kepustakaan ini di gunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

Penelitian ini memerlukan instrumen agar mendapatkan data yang valid. Instrumen adalah alat pengumpul data yang di buat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan olah data empiris

sebagaimana adanya (Margono, 2010:155). Instrumen yang di gunakan untuk mengukur pengelolaan pembelajaran yaitu pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, yaitu lembar soal tes formatif. Lembar soal ini berisi pilihan ganda sebanyak 16 soal dengan pilihan jawaban A,B,C, dan D. Untuk penelitian dengan soal pilihan ganda, skor yang di berikan perjenjang untuk setiap jenjang kemampuan berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang maka skor yang di berikan semakin tinggi.

Uji validitas adalah uji instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121),. Suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat .

Pengujian validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2013:87)

Item soal dapat di katakan valid bila nilai koefisien > 0,423, sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,423, maka item soal tersebut di katakan tidak valid, atau bisa juga dengan membandingkan dengan tabel r *product moment*. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal valid (Suharsimi Arikunto 2013:89).

Uji reliabilitas adalah ketetapan suatu tes yang dapat di teskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Rumus yang di gunakan untuk menguji reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varian total

(Suharsimi Arikunto, 2013:89)

Untuk menentukan reliabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Nilai Alpha Cronbach's	Kriteria
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,21 - 0,40	Agak reliable
0,41 - 0,60	Cukup reliable
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat reliable

Sumber : Arikunto (2013:89)

Dalam penelitian instrument dapat di katakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

Tingkat kesukaran untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal di gunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

Sumber : (Anas Sudijono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal di tentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat di lihat seperti berikut :

Tabel 4. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber : Anas Sudijono (2008 : 372)

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya. Untuk menghitung daya pembeda di tentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana, $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ dan $P_B = \frac{B_B}{J_B}$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

Sumber : (Anas Sudijono, 2008:389)

Hasil perhitungan daya pembeda di interpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Interpretasi nilai daya pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk sekali

Sumber : Anas Sudijono (2008:389)

Analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data yang di gunakan adalah dengan rumus persentase.

Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase hasil belajar siswa

F = frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu

N = Jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006:251)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Metro. SMP Negeri 9 Metro adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Metro. SMP Negeri 9 Metro yang dibangun oleh Dinas Pendidikan Kota Metro tahun 2003, memiliki tanah berukuran 10.800m² merupakan tanah hibah milik Pemerintah. Sejak tahun 2003/2004 SMP Negeri 9 Metro telah berperan aktif dalam dunia pendidikan dengan mendidik, mengajar, membimbing siswa generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang mampu menghadapi tantangan global yang serba teknologi. SMP Negeri 9 Metro secara geografis terletak di Kotamadya Metro, tepatnya di Jalan Piagam Jakarta, Desa Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, di atas tanah seluas 10.800 m², luas bangunan keseluruhan yaitu 1.382 m² dengan akreditasi sekolah B. Sejak berdirinya SMP Negeri 9 Metro pada tahun 2003 sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 6 kali, dan pada tahun 2015 sudah diantik Kepala SMP Negeri 9 Metro yaitu Ibu Martati, S.Pd, M.Pd.

Pengajar SMP Negeri 9 Metro adalah pengajar yang berpengalaman dengan sebagian besar dari mereka berpendidikan S1, sehingga dengan tingkat pendidikan tersebut SMP Negeri 9 Metro telah memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dalam bidang studinya masing-masing. Hal ini didukung juga oleh pengalaman mengajar dan masa kerja yang relatif lama. Tenaga pengajar atau guru yang ada di SMP Negeri 9 Metro berjumlah 49 guru dengan bermacam-macam bidang mata pelajaran serta dibantu oleh 4

orang tenaga administrasi yang berstatus pegawai tidak tetap, selain itu juga dibantu oleh 2 penjaga sekolah.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Metro dengan populasi seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro. Teknik pengambilan sampel dengan penggunaan *purposive sampling*, dimana yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII D. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP N 9 Metro. Setelah dilakukan uji instrumen strategi pembelajaran ini cukup efektif untuk diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Sintesis) dan C6 (Evaluasi). Pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berlangsung siswa cukup aktif dengan kondisi kelas yang cukup kondusif.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan memberikan sedikit motivasi kepada setiap siswa, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Peneliti memberikan sedikit ulasan dan umpan balik tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya agar siswa lebih mengerti.

Peneliti mulai melakukan penelitian di kelas pada tanggal 12 April 2015 di SMP Negeri 9 Metro, dengan materi “Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” yang mencakup tiga sub judul materi. Proses pembelajaran berlangsung selama 6 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap jam pelajaran. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Pemberian tes dilakukan sebanyak tiga kali, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada tiap pertemuannya.

➤ **Tes Pertama**

Pada tanggal 5 Mei 2015 peneliti melakukan tahap penelitian dengan memberikan materi “Persiapan Proklamasi Indonesia” dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Awal pembelajaran peneliti memberikan penjelasan tentang materi tersebut kemudian peneliti memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mencari sebuah pertanyaan tentang materi yang sedang di pelajari dan menuliskannya di sebuah potongan kertas. Setelah siswa mendapatkan pertanyaan dan menuliskannya dalam potongan kertas kemudian diskusi di mulai dengan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, di sini setiap siswa di minta untuk dapat menjadi guru bagi temannya, dengan cara siswa menulis sebuah pertanyaan di kertas kemudian di kumpul dan peneliti

mengacak kertas tersebut lalu peneliti membagikan kepada setiap siswa. Peneliti meminta secara sukarela siswa untuk dapat mempersentasikan hasilnya dan siswa lain dapat memberikan tanggapan atau menambahkan jawabannya. Guru memberikan apresiasi pujian terhadap setiap jawaban siswa agar mereka termotivasi. Kembangkan diskusi tersebut sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan dan di harapkan siswa dapat menerapkan dengan baik strategi tersebut, setelah kelas di berikan perlakuan kemudian peneliti memberikan tes yang pertama dengan soal tes formatif sebanyak 16 butir soal kepada setiap siswa yang terdiri dari soal C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Data hasil tes pertama yang telah di isi oleh siswa di hitung skor perbutir soalnya.

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Kognitif Tes Pertama

Jumlah Siswa yang Nilainya di Atas KKM	Perhitungan Persentase	(%)
10 siswa	$\times 100\%$	40

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa yang ada di kelas VIII D hanya 10 siswa yang nilainya di atas KKM dengan persentase sebesar 40% dan 15 siswa lainnya belum melewati batas KKM dengan persentase 60%.

➤ **Tes Kedua**

Setelah melakukan tes yang pertama kemudian peneliti melakukan tahap penelitian selanjutnya pada tanggal 13 Mei

2015 dengan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang untuk setiap kelompoknya, dari 25 siswa yang ada di kelas VIII D masing-masing terbagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok di berikan tugas untuk membuat kliping tentang “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia beserta dengan Tokohnya” yang kemudian di tempel pada kertas kosong dan di persentasikan. Setelah kelas di berikan perlakuan dan siswa sudah melaksanakan persentase sesuai dengan rencana pembelajaran maka peneliti kemudian memberikan tes yang kedua kepada masing-masing siswa.

Tabel 7. Persentase Hasil Belajar Kognitif Tes Kedua

Jumlah Siswa yang Nilainya di Atas KKM	Perhitungan Persentase	(%)
14 siswa	$x 100\%$	56

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa yang ada di kelas VIII D hanya 14 siswa yang nilainya di atas KKM dengan persentase sebesar 56% dan 11 siswa lainnya belum melewati batas KKM dengan persentase 44%.

➤ **Tes Ketiga**

Tahap penelitian selanjutnya pada tanggal 18 Mei 2015 dengan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang akan di pelajari yaitu

Peranan Tokoh Dalam Proses Kemerdekaan Indonesia. Setelah penjelasan di rasa cukup kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah di pelajari dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan yang kemudian di persentasikan di depan kelas. Setelah masing-masing kelompok berdiskusi kemudian peneliti meminta kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang kemudian di lanjutkan dengan kelompok lainnya. Setelah kelompok mempersentasikan hasil dari kesimpulannya kemudian guru yang bertindak untuk memberikan evaluasi tentang materi yang sudah di pelajari dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan. Setelah kelas di rasa paham kemudian peneliti melakukan evaluasi materi yang sudah di pelajari. Peneliti memberikan tes yang ketiga kepada masing-masing siswa di kelas.

Tabel 8. Persentase Hasil Belajar Kognitif Tes Ketiga

Jumlah Siswa yang Nilainya di Atas KKM	Perhitungan Persentase	(%)
20 siswa	$x 100\%$	80

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa yang ada di kelas VIII D sebanyak 20 siswa yang nilainya di atas KKM dengan persentase sebesar 80% dan 5 siswa lainnya belum melewati batas KKM dengan persentase 20%.

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran IPS materi Sejarah siswa kelas VIIID di SMP N 9 Metro bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif yang di dapat siswa pada setiap pertemuannya. Terlihat dari 25 siswa yang mengikuti 3 kali tes pada setiap akhir perlakuan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Tes pertama terdapat 10 siswa yang nilainya mampu melewati batas KKM dengan persentase 40%, tes yang kedua terdapat 14 siswa yang nilainya mampu melewati batas KKM dengan persentase 56%, dan tes yang ketiga sebanyak 20 siswa yang nilainya mampu melewati batas KKM dengan persentase 80%. Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut dapat di lihat dari tes pertama ke tes kedua meningkat sebesar 16% dan tes kedua ke tes ketiga meningkat sebesar 24%.

Terdapat peningkatan untuk indikator hasil belajar kognitif siswa pada setiap tesnya. Terlihat untuk 3kali tes pada setiap akhir perlakuan terdapat rekapitulasi untuk setiap ranah/indikator hasil belajar kognitif siswa dengan pencapaian rata-rata pada ranah pengetahuan (C1) sebesar 75,46, ranah pemahaman (C2) sebesar 69,60, ranah penerapan (C3) sebesar 66,93, ranah analisis (C4) sebesar 68,83, ranah sintesis (C5) sebesar 64,00, dan ranah evaluasi (C6) sebesar 64,00.

Menurut Hisyam Zaini, strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada hasil belajar kognitif siswa, ini di buktikan dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap pertemuannya melalui penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai

dengan kelebihan strategi pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kelebihan strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII D di SMP N 9 Metro. Terlihat dari 25 siswa yang mengikuti 3 kali tes ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, tes pertama sebanyak 10 siswa (40%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$, tes kedua sebanyak 14 siswa (56%), dan tes ketiga sebanyak 20 siswa (80%). Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut dapat di lihat dari tes pertama dengan tes kedua meningkat sebesar 16% dan tes kedua dengan tes ketiga meningkat sebesar 24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaifull Bahri dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta:Multi Presindo.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 1986. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2003. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013. Evaluasi Hasil Belajar Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Nurdin.2002.Implementasi Berbasis Kurikulum.Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini Hisyam, dkk.2004.Strategi PembelajaranAktif.Yogyakarta: Aksara Grafika.